
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG PADA MASA COVID 19

Penulis :

Sasra Yulina

Email Penulis :

yulinasasra5@gmail.com

Afiliasi :

SMP Negeri 4 Rejang
Lebong

Kata Kunci: Pembelajaran
Jarak Jauh, Pendidikan
Agama Islam, Masa Pandemi
Covid -19

Abstrak : Wabah pandemi covid-19 yang bermula dari Wuhan Cina pada akhir tahun 2019 menyebar ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Wabah yang menimpa mampu merubah semua tatanan kehidupan manusia di dunia. Tidak hanya dalam persoalan ekonomi, sosial, dan budaya pendidikan juga terkena dampaknya. Sehingga di awal bulan Maret tahun 2020 pemerintah memutuskan untuk melakukan pembelajaran daring atau tatap muka terbatas. Perubahan sistem pembelajaran yang berubah sebelumnya bertatap muka langsung dalam ruangan kelas menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal ini menuntut guru dan orang tua harus kerja keras. Pembelajaran dilakukan dengan media teknologi Informasi. Permasalahan yang di alami oleh guru dan orang tua siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga timbul masalah. Tulisan ini menyampaikan masalah yang ditemukan penulis dalam menjalankan tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Serta usaha yang dilakukan untuk meminimalisir masalah tersebut. Permasalahan yang di bahas adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong pada saat Pandemi Covid-19. Media apa yang dipergunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Halangan yang ditemukan saat pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana solusi yang ditempuh.

PENDAHULUAN

Proses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah merubah kebudayaan dengan segala aspek kehidupan masyarakat dunia. Tersebar nya informasi dari segala penjuru dunia menembus jarak dan waktu. Tak terkecuali bidang pendidikan juga mendapatkan dampak yang cukup signifikan. Pendidikan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam perubahan kebudayaan masyarakat harus meningkatkan kualitas dan mutunya. Terutama dalam pembentukan moral akhlak. Untuk memperbaiki kualitas bangsa pertama kali yang harus diperbaiki adalah moral dan moral bangsa tersebut.

Pendidikan adalah proses pembinaan dan pembimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan. Proses persiapan generasi muda untuk mampu menjalankan kehidupan dan memenuhi kebutuhan hidup secara pribadi dan keluarga serta berguna untuk masyarakat. Rusman menjelaskan pembelajaran adalah satu proses interaksi antara guru dan peserta didik, baik berinteraksi secara langsung (tatap muka) maupun jarak jauh dengan memanfaatkan media.¹

Pembelajaran merupakan sistem fenomena dalam masalah pendidikan. Yang terdiri dari pendidik, peserta didik, media pembelajaran, bahan ajar, dan lingkungan pendidikan yang merupakan satu kesatuan. Berkembangnya teknologi dan informasi maka pembelajaran juga mengalami perkembangan.² Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin maju dapat membantu terlaksananya dapat dilakukan dalam jangkauan yang luas, tapi juga menimbulkan beberapa polemik.

Pembelajaran Jarak Jauh membantu guru memberikan pelajaran yang tak terbatas oleh waktu dan ruang. Murid dapat mengikuti pelajaran dengan mudah dan terjangkau di mana saja mereka berada. Hal ini dapat menjadi alternatif apabila tidak dapat dilaksanakan dengan tatap muka langsung. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan media teknologi informasi. Dalam UU no.20 Tahun 2003 pasal 31, Pembelajaran Jarak Jauh berfungsi untuk memberikan layanan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka langsung (*face to face*) atau regular.

Karena pendidikan dan pengajaran merupakan hak dari setiap warga negara, maka dalam kondisi apapun negara wajib memberikan pelayanan terhadap warganya. Ini adalah perwujudan dari amanah UUD 1945 pasal 31 ayat 1. Pada saat pandemi covid-19 situasi tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara langsung. Maka perlu alternatif lain yang bisa membantu pelaksanaan pembelajaran yaitu belajar dari rumah.

¹Kurniawan Rusma, dan Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi; Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2013) hal. 271

² I Parta Nengah, *Model Pembelajaran Inkuiry*, (Malang; Universitas Negeri Malang, 2017), hlm.3

Pada masa pandemi, pemerintah menginstruksikan pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus covid-19. Pemerintah melalui kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. tahun 2020 dan Sekretaris Jendral Kemendikbud No. 15 tahun 2020. Kedua kebijakan tersebut membahas tentang pendidikan dan panduan penyelenggaraan belajar dari rumah pada saat darurat pandemi covid-19³. Model pembelajaran jarak jauh dirancang untuk mengatasi jarak yang saling berjauhan dan mengatasi rentang waktu yang tidak bisa disamakan. Memberikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan media. Pada saat model pembelajaran jarak jauh diterapkan, besar harapan untuk terlaksana secara efektif meskipun pada saat covid-19.

Pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 telah merubah tatanan pendidikan secara total. Lembaga pendidikan dipaksa untuk melakukan transformasi agar bisa beradaptasi total melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi walaupun sesungguhnya tidak semua elemen sekolah siap. Bukan suatu hal yang mudah bagi pelaku pendidikan untuk melakukannya. Sehingga menimbulkan berbagai polemik dalam segala segi pelaksanaan pendidikan.

Pembelajaran tetap berlangsung walaupun peserta didik berada di rumah. Situasi seperti ini mengharuskan pendidik merancang pembelajaran dengan memanfaatkan media *online*. Guru dan tenaga pendidik tetap harus memberikan pembelajaran yang terbaik bagi siswa. Banyak upaya yang dilakukan agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik walau tanpa bertemu antara guru dan peserta didik. Pembelajaran disajikan melalui internet, dengan media laptop atau ponsel seluler yang secara luas menjangkau semua objek pendidikan. Hal ini diharapkan dapat mendukung untuk terlaksananya pendidikan dan pembelajaran jarak jauh.

³ Buku “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)” (Keputusan bersama 4 Menteri: Kemendikbud, Kemenag, Kemenkes RI, dan Kemendagri RI, 2020), hlm. 4.

Sebagai pendidik dituntut untuk lebih pro aktif dan kreatif merancang model pembelajaran berbasis media teknologi informasi. Guru perlu menyesuaikan dengan jenjang pendidikan serta memperhatikan kondisi peserta didiknya. Satu hal yang sangat sulit, sehingga menimbulkan berbagai problema yaitu tekanan fisik maupun psikis (mental). Guru yang tidak sepenuhnya menguasai IT mengharapkan bantuan dari anak atau saudara yang punya kemampuan dalam teknologi. Satu sisi anak juga harus menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan gurunya dalam waktu yang ditentukan.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bukan saja masalah pengetahuan yang dipentingkan. Menanamkan akidah dan membentuk akhlak adalah harga mati untuk dilaksanakan. Untuk membentuk generasi yang berkualitas berkualitas serta memiliki akhlak mulia. Membentuk generasi yang berakidah yang kokoh bukan pekerjaan yang dapat dilakukan satu kali, melainkan berkelanjutan dan bertemu secara langsung. Yang dilakukan oleh orang tua di rumah dan bimbingan yang dilakukan guru di sekolah. Dengan keterbatasan orang tua mereka melakukan bimbingan terhadap anak hasilnya kurang memuaskan. Sementara pertemuan langsung dengan guru tidak memungkinkan untuk dilaksanakan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Rejang Lebong juga termasuk sekolah yang terkena dampak virus covid-19. Maka dari itu pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong juga berlangsung secara daring. Peserta didik mengalami banyak kendala, khususnya bagi mereka yang belajar di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Dari segi kondisi sosial ekonomi orang tua siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong adalah tergolong masyarakat dengan basis ekonomi menengah ke bawah. Sehingga banyak menimbulkan masalah bagi orang tua yang tidak mampu untuk membelikan anaknya ponsel. Mereka harus berhutang dengan saudara atau orang lain yang dianggap mampu. Bahkan dari segi kemampuan orang tua untuk menggunakan media teknologi juga tergolong kurang.

Bagi yang tidak punya handpone maka anak terpaksa anak tidak mengikuti pelajaran. Mereka hanya mengandalkan pertemuan di sekolah, jika tidak datang ke sekolah mereka hanya pasrah dengan keadaan. Walaupun guru meminta anak supaya datang ke sekolah untuk mengambil tugas dalam setiap mata pelajaran. Tapi

tidak semuanya bisa datang ke sekolah karena anak harus ikut orang tuanya ke kebun untuk membantu pekerjaan orang tuanya. Ada juga karena anak tersebut malas dan tidak peduli dengan pelajaran dan himbauan guru. Selain itu, orang tua tidak memiliki waktu untuk mendampingi anaknya belajar di rumah sehingga anak tidak sepenuhnya belajar. Dan sering didapatkan anak tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Tujuan penelitian ini adalah memaparkan pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. pada masa pandemi covid-19 dengan segala permasalahan dan solusinya di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, Curup Bengkulu.

Metode

Model penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui fenomena dari subjek maupun objek yang diteliti.⁴ Peneliti adalah instrument kunci dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna. Alasan peneliti adalah untuk mendiskripsikan dan memaparkan data tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Negeri 4 Rejang Lebong dan dampak yang dirasakan terhadap kemampuan belajar dan akhlak siswa pada saat maupun pasca covid-19.

Penelitian ini menggambarkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan metode yang dipakai. Penerapan desain dilakukan dengan mengumpulkan data, mengolah, dan menyajikan. Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini implementasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dan akibat yang muncul setelah pembelajaran. Sumber data penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas VII, siswa dan orang tua siswa di SMP Negeri 4 Rejang Lebong Curup Bengkulu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan teknik pengumpulan data dan instrument yang digunakan adalah implementasi pembelajaran di masa pandemi covid-19 dan dampak ditimbulkannya. Observasi yang dilakukan secara online mengamati keadaan secara tidak langsung. Mengamati hasil kerja siswa dan tugas yang

⁴Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif," (Bandung: Alfabeta, 2017)

dikumpulkan melalui media laptop, ponsel, dengan aplikasi *whatsapp*, *google classroom*, *google form* atau siswa yang datang langsung mengantarkan tugasnya kepada guru.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Rancangan Pembelajaran Jarak Jauh di SMP 4 Rejang Lebong

Pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif demi terwujudnya proses pembinaan dan pendidikan anak. Pembelajaran yang disajikan tanpa batas waktu dan ruang. Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong pembelajaran jarak jauh juga sudah dilaksanakan berdasarkan petunjuk dan ketentuan yang ada. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran itu tidak berjalan sesuai dengan harapan. Pembelajaran secara jarak jauh mempunyai keterbatasan bagi guru dan peserta didik termasuk orang tua.

Pembelajaran jarak jauh di kelas VII SMP Negeri 4 Rejang Lebong bagi beberapa siswa berjalan dengan lancar. Mereka mengumpulkan tugas sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Akan tetapi hanya sebagian kecil yang melakukan, sementara yang lainnya banyak mengalami kendala. Siswa mengumpulkan tugas seadanya dan waktu pengumpulan tugas juga sudah lewat batas yang ditentukan.

Terdapat kendala juga bagi orang tua untuk pengadaan media pembelajaran. Orang tua tidak mampu membimbing anak belajar di rumah, hal ini karena mereka tidak mempunyai kemampuan untuk memahami materi yang disajikan. Selain itu juga orang tua tidak mempunyai waktu yang cukup untuk membantu, membimbing, dan mendampingi anak belajar. Banyak orang tua yang bekerja jauh dari rumah bahkan ada yang hanya pulang satu minggu sekali. Mereka menginap di kebun untuk mendapatkan biaya pendidikan bagi anak-anak mereka.

Pembelajaran dengan metode jarak jauh dilakukan dengan media pembelajaran *online*. Guru mengajak siswa untuk memulai pelajaran dengan mengirimkan pesan kepada siswa melalui *WhatsApp* dengan memiliki kelas. Guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa membaca bismillah. Kemudian guru memberikan materi pelajaran secara tertulis selanjutnya diberikan beberapa soal

yang harus dikerjakan siswa berdasarkan materi yang ada. Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas dengan batas waktu yang ditentukan.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 4 Rejang Lebong diawali dengan penyeragaman bacaan doa sebelum belajar. Hal ini mengingatkan siswa sejak dari SD mereka juga tidak belajar secara tatap muka dengan guru. Jadi mereka juga jarang atau mungkin tidak pernah lagi membaca doa sebelum belajar. Karena mereka belajar dari rumah. Untuk itu, perlu penyegaran kembali doa sebelum belajar tersebut, atau mungkin untuk menyeragamkan bacaan doa sebelum belajar.

Guru mengirimkan lafal doa sebelum belajar melalui video bacaan lafal doa sebelum belajar yang disertai dengan arti dan penjelasan kenapa doa itu yang harus dilakukan. Apa makna yang terkandung dalam doa sebelum belajar. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi siswa agar memiliki semangat belajar. Evaluasi dari aktivitas membaca doa adalah mengirimkan pesan suara hafalan doa sebelum belajar. Siswa diberi waktu satu minggu untuk menghafalkannya. Setelah itu siswa menyetorkan hafalannya melalui pesan suara atau video. Waktu pengumpulan tugas juga ditentukan selama dua minggu setelah pesan tugas dikirim.

Dalam pemberian materi pelajaran guru Pendidikan Agama Islam, menyusun rencana pelajaran sama seperti pembelajaran tatap muka. Tapi ada perbedaan pada metode dan media pelajaran yang dipakai. Guru menganalisis kompetensi yang terdapat dalam silabus. Apa tujuan yang hendak dicapai, kemudian guru memilih metode sesuai dengan karakter materi dengan mempertimbangkan media yang tersedia. Aplikasi yang dipergunakan dengan *google classroom*.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki misi yang tidak hanya pemberian materi pelajaran secara teori semata. Tapi perlu pembinaan sikap dan tanggung jawab serta kewajiban terhadap diri sendiri. Terhadap orang tua, lingkungan keluarga dan penghambaan diri terhadap Allah Swt. Oleh karena itu wajib bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk merancang pembelajaran dan evaluasi sikap siswa terutama terhadap guru, orang dan lingkungan sekitarnya.

Selain sikap pendidikan agama Islam tidak bisa terlepas dari pelaksanaan ibadah mahdah secara mandiri di rumah.

Sikap siswa dalam keseharian dinilai dengan cara meminta siswa untuk mengirimkan foto saat mereka membantu ibu atau ayah. Membantu pekerjaan dilingkungan sekitarnya. Atau bisa juga dengan meminta siswa mengirimkan isi ringkasan khutbah shalat jum'at di masjid terdekat tempat tinggalnya. Penilaian ibadah siswa adalah tentang shalat wajib sehari-hari. Teknik penyusunan alat evaluasi ibadah siswa disuruh mengisi blangko kegiatan shalat wajib. Diisi setiap hari sesuai jumlah waktu shalat wajib yang dilaksanakan dengan diketahui oleh orang tua dengan menanda tangani buku kegiatan siswa.

2. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Orang tua dalam pembelajaran jarak jauh mempunyai peranan yang sangat penting. Siswa kelas VII adalah mereka yang baru tamat SD diketahui sebelumnya mereka juga belajar dengan cara jarak jauh. Dengan demikian siswa sudah dipastikan mengerti dengan yang namanya gadget. Mereka dapat mengakses berbagai macam aplikasi pembelajaran yang dikirim guru. Dengan demikian seyogyanya siswa sudah paham cara belajar jarak jauh.

Dalam mendukung terlaksananya pembelajaran jarak jauh dengan baik, orang tua mempunyai peran yang sangat banyak. Orang tua memiliki mempunyai tanggung jawab untuk mendampingi dan membimbing anak-anak belajar di rumah. Pekerjaan guru untuk mengawasi dan membimbing anak dalam belajar sepenuhnya berpindah kepada orang tua sementara guru hanya sebagai fasilitator dan mediator.

Orang tua adalah jembatan penghubung antara guru dengan anak. Saat belajar di rumah anak mengalami kendala dalam mempelajari materi yang dikirimkan guru. Atau mungkin siswa tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Untuk membantu anak menyelesaikan tugas menunjukkan jalan dan memberi keterangan materi atau cara kerjanya berpindah kepada orang tua. Masalahnya tidak semua materi pelajaran yang dapat dipahami oleh orang tua. Hasil akhir terhadap pemahaman materi tersebut tergantung cara penyampaian

orang mengajarkan anaknya.⁵ Sehingga banyak anak yang terkendala mengerjakan tugas dan juga mengalami kendala saat akan mengirimkan tugas.

Materi pelajaran yang disampaikan ada yang bersifat baru disampaikan dan ada juga materi yang bersifat pengulangan. Selain itu materi juga dalam bentuk praktek membaca Al-qur'an dan melaksanakan shalat lima waktu. Pelaksanaan ibadah sholat lima waktu harus diingatkan kepada anak secara berkesinambungan setiap waktu shalat masuk. Karena Ibadah shalat adalah pembiasaan, karena itu tidak mudah dilaksanakan bila tidak dibiasakan sejak kecil. Penting sekali peran orang tua mendidik, membimbing, dan membiasakan anak untuk disiplin melakukan shalat.

Jika anak belum bisa membaca lafal bacaan shalat anak orang tua bertanggung jawab untuk melatih anak agar bisa membaca lafal bacaan shalat. Guru berkewajiban untuk mengingatkan orang tua agar menyempatkan waktu untuk melatih anak-anaknya di rumah. Selain membantu anak untuk mengirimkan tugas yang diberikan

3. Metode Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran dengan jarak jauh di kelas VII SMP Negeri 4 Rejang Curup Bengkulu menggunakan metode penugasan dan ceramah yang disampaikan melalui media you tube yang terdapat dalam chanel guru mata pelajaran walaupun jumlah tidak banyak. Vidio dalam bentuk ceramah berupa urian materi pelajaran, dilanjutkan dengan tugas mandiri. Selain itu, materi juga disampaikan dengan cara mengirim pesan suara melalui whatsapp. Isi pesan suara biasanya berhubungan dengan petunjuk tentang langkah-langkah pembelajaran dan tugas yang harus diselesaikan. Setiap materi yang dikirim selalu dilengkapi dengan dengan pesan suara.

Aplikasi yang dipergunakan belajar jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat pandemi covid-19 adalah

⁵Wawancara dengan Hotmasari Harahapatemana sejawat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 25 Juli 2021

a. *Whatsap*

Whatsap adalah aplikasi perpesanan (messenger) instan lintas platform pada smartphone yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima pesan SMS tanpa menggunakan pulsa akan tetapi koneksi internet. Whatsap dirilis sejak tahun 2009 dan pada tahun 2014 resmi menjadi milik facebook setelah melalui proses akuisisi selama 8 bulan. Melalui whatsapp selain mengirim pesan pendek pengguna juga dapat menggunakan foto, teks, file atau gambar.⁶

b. *Google Classroom*

Google classroom adalah salah satu aplikasi pembelajaran daring yang populer di pakai saat pandemi covid -19. Aplikasi ini memungkinkan pembelajaran dilakukan dengan cara jarak jauh berbasis teknologi IT. Melalui aplikasi google classroom memungkinkan pendidik untuk membuat ruang kelas khusus dan membagikan kode kelas kepada siswa agar dapat bergabung ke dalam kelas. Melalui *google classroom* guru untuk menyampaikan materi dan tugas tanpa harus bertemu langsung.

Google classroom pertama kali di umumkan tanggal 6 Mei 2014 dan hanya diperuntukan untuk kalangan tertentu. Tahun 2015 aplikasi ini mulai di *upgrade* dengan mengintegrasikan google kalender. *Google classroom* dapat terintegrasi dengan google lainnya sehingga dapat mempersingkat kerja dan dapat diakses melalui aplikasi *smartphone*.⁷

c. *Google Form*

Google form adalah singkatan dari google formulir, aplikasi google form adalah satu layanan dari google yang dapat memberi bantuan penggunaan untuk melakukan tanya jawab dengan fitur secara online atau survei yang dapat dirancang sesuai kebutuhan. Dengan aplikasi *google form*, pengguna cukup mengirimkan link saja kepada audiens atau respondensnya. Menggunakan *google form* membantu pengguna untuk mengoreksi pertanyaan

⁶Nabila Hannani, Pengetian, Sejarah, dan Mamfaat, Kelemahan dan Kekurangan Whatsap, <https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/> diakses tanggal 20 September 2022

⁷ Mamfaat, Keunggulan, dan Fitur Google Classroom, <https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-google-classroom-fitur-fungsi-dan-keunggulannya/>.diakses tanggal 20 September 2002

atau survey yang dikirimkan. Selain itu juga dapat menghemat penggunaan kertas.⁸

Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sering digunakan untuk menilai evaluasi pembelajaran. Guru membuat link kemudian dikirim kepada siswa untuk direspon. Dan hasilnya sudah dapat dilihat pada lembar *spreadsheet*. Guru menyusun butir soal di *google form* kemudian linknya dikirim kepada siswa.

d. Vidio Pembelajaran

Vidio adalah situs web yang memfasilitasi pengguna untuk berbagi video yang mereka miliki atau hanya sebatas menikmati berbagai video yang diunggah orang lain. Diantara jenis video adalah video klip musik, film pendek, film televisi, video edukasi, video flog milik dari Vlogger, serta tutorial berbagai macam aktivitas. Vidio pembelajaran satu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya. Mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran.⁹

Dalam pendidikan agama Islam, Vidio pembelajaran juga dimanfaatkan untuk mengirimkan video yang dibuat oleh guru mata pelajaran. Vidio yang disampaikan berkaitan dengan uraian materi pelajaran yang memerlukan penjelasan dari guru. Vidio yang dibuat dikirimkan melalui youtube. Kemudian guru meminta peserta didik untuk melihat dan mempelajarinya. Kemudian tugas tentang materi pelajaran dikirim melalui *google form* atau *whatsapp*.

4. Permasalahan Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Tidak seperti hal yang dibayangkan bahwa pembelajaran jarak jauh dengan media teknologi memberi kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses materi pelajaran yang dikirimkan guru. Berikut beberapa permasalahan yang muncul saat pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 4 Rejang Lebong;

a. Kurangnya media

⁸ Google Form: Manfaat, Kelebihan, dan Cara Penggunaan, <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/google-form-adalah/>, diakses tanggal 20 September 2022

⁹Pengertian Vidio Tutorial Pembelajaran [https://simulasidigital-muchamadekisa.blogspot.com/...](https://simulasidigital-muchamadekisa.blogspot.com/) diakses tanggal 21 September 2022

Orang tua belum siap untuk pengadaan media yang mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Orang tua mengalami kesulitan menyediakan handphone untuk anak, karena selama ini bagi mereka yang kurang mampu hanya mengandalkan belajar di sekolah. Mereka tidak membekali anak dengan media ponsel atau laptop. Atau walaupun ada orang tua kurang mampu mengadakan kuota untuk belajar.

b. Jaringan yang selalu bermasalah

Siswa yang belajar di SMP Negeri 4 Rejang Lebong sebagian besar tinggal di daerah yang kurang jangkauan jaringan akses internet. Daerah yang berada di perbukitan jarang akses jaringan, Akibatnya peserta didik tidak bisa mengirimkan tugas tepat waktu.

c. Kurangnya pengawasan orang tua

Masyarakat di sekitar lingkungan SMP Negeri 4 Rejang Lebong memiliki kesibukan yang berbeda. Sebagian besar adalah petani penggarap, kemudian buruh pekerja lepas. Sehingga mereka harus keluar rumah dari pagi hari dan baru sampai di rumah di sore harinya. Anak bermain gadget memanfaatkan kesempatan itu bermain game online. Sehingga kuota yang disiapkan orang tuanya habis untuk bermain dan tugas lupa mengirimkannya. Ketika ditanya alasan mereka tidak ada kuota, kemudian jika orang tuanya dipanggil pengakuan orang tua sudah dibelikan kuota saat anaknya butuh. Pernyataan orang tua berbeda dengan apa yang disampaikan anak

d. Dalam proses penyampaian materi

Materi pendidikan agama Islam bukanlah suatu materi yang dapat dipahami dan di hafalkan begitu saja. Melainkan ada beberapa yang butuh penjelasan guru dan beberapa ilustrasi yang dapat membantu siswa. Termasuk pemamfaat media pembelajaran yang dapat mendukung penyajian materi ajar.

e. Kurangnya pantauan guru tentang sikap siswa

Aspek afektif dalam pelajaran agama sangat penting, di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, sangat perlu pantauan guru dalam hal pembentukan akhlak. Satu contoh akhlak ketika berdoa atau saat berpapasan dengan dan orang tua

banyak dijumpai siswa yang tidak paham bagaimana cara berdoa dan bertata karma yang baik terhadap orang tua. Saat ini budaya berdoa bagi anak-anak saat bel pulang berbunyi sudah hilang. Begitu bel pulang berbunyi anak langsung keluar tanpa peduli dengan keberadaan guru di kelas.

- f. Menambah kerja guru menjadi sampai larut malam. Akibatnya anak pribadinya juga terbengkalai. Walaupun sebagai guru, orang tua tidak menguasai semua materi yang pelajaran. Sementara dia harus mengontrol muridnya dalam hal pengiriman tugas. Kemudian minimnya kemampuan IT guru juga menjadi kendala pembelajaran jarak jauh.

5. Upaya Peningkatan kualitas Belajar Jaraj Jauh

Menanggapi permasalahan yang muncul saat pembelajaran jarak jauh terkait dengan kurang siapnya orang tua dalam pengadaan media belajar seperti laptop atau ponsel maka sekolah mengambil kebijakan, bagi siswa yang tidak ada handpone di suruh datang langsung ke sekolah untuk mengambil tugas dari guru yang bersangkutan. Secara berkala siswa datang ke sekolah mencari guru untuk mengantar tugas. Tapi di SMP Negeri 4 Rejang hal ini tidak berjalan sesuai harapan. Kendalanya selain kurangnya motivasi dari anak juga jarak yang ditempuh anak jauh.

Terkait kurang mampunya orang tua mengontrol anak di rumah karena kesulitan membagi waktu atau kurangnya pemahaman. Maka kemendikbud menghimbau agar memberikan pembelajaran bermakna. Hal ini dituangkan dalam Surat Edaran Mendikbud No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Poin 2 menjelaskan proses belajar mengajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua difokuskan kepada pada pendidikan kecakapan hidup, ketiga aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan bakat serta kondisi masing-masing, termasuk kesenjangan akses internet. Ke empat aktivitas pembelajaran di rumah harus diberi umpan balik yang berifat kualitatif tanpa harus nilai skor/kuantitatif.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam juga berpatokan kepada surat edaran tersebut. Maka materi pelajaran lebih di arahkan kepada hal yang bersifat kecakapan hidup. Anak diminta mengirimkan foto sedang membantu orang tua dalam menyelesaikan tugas di rumah tangga atau sedang membantu orang tua di sawah atau di kebun. Selain itu siswa juga di minta untuk mengirimkan foto atau video sedang membaca Al-qur'an atau melaksanakan shalat wajib lima waktu.

Selanjutnya pemerintah juga memberikan fasilitas bebas akses aplikasi belajar tanpa pakai kuota regular melainkan disiapkan kuota belajar bagi siswa. Bekerja sama dengan Kominfo dan layanan telekomunikasi. Siswa bisa mengakses berbagai platform belajar seperti rumah belajar, kelas pintar, quiper school, ruang guru, zenius. Selain itu pemerintah juga menyiapkan televise belajar. Bisa diakses siswa dari rumah usahan dari pemerintah sedikit membantu siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 4 Rejang Lebong dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah.
2. Orang tua berperan sebagai pengganti guru dalam mendampingi, membimbing anak dalam belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan terhadap orang tua tentang bagaimana cara mempelajari materi yang dikirim.
3. Guru memanfaatkan media teknologi dan informasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan aplikasi *whatsapp*, *google classroom*, *google form*, dan video pembelajaran.
4. Pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 4 Rejang Lebong tidak berjalan sesuai dengan harapan yang ada. Permasalahan yang munculnya kurang mampunya orang tua membimbing anak belajar di rumah. Kurangnya perhatian untuk mengikuti pelajaran jarak jauh.

Daftar Pustaka

- Arifa, Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Info Singkat, XII, No. 7/I/Puslit/April/2020.
- Mamfaat, Keunggulan, dan Fitur Google Classroom, <https://idcloudbost.Com/mengenal-apa-itu-google-classroom-fitur-fungsi-dan-keunggulannya/>. diakses tanggal 20 September 2002
- I Parta Nengah, *Model Pembelajaran Inkuiry*, (Malang; Universitas Negeri Malang, 2017), hlm.3
- Ihsanuddin Fakta lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia. Website: <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?>
- Rusma Kurniawan, dan Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi; Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta, Rajawali Pers, 2013
- Pengertian Vidio Tutorial Pembelajaran <https://simulasidigital-muchamadekisa.blogspot.com/>...diakses tanggal 21 September 2022
- Nabila Hannani, Pengetian, Sejarah, dan Mamfaat, Kelemahan dan Kekurangan Whatsap, <https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/> diakses tanggal 20 September 2022
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*,” Bandung: Alfabeta, 2017
- Google Form: Mamfaat, Kelebihan, dan Cara Penggunaan <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/google-orm-adalah/>, diakses tanggal 20 September 2022
- ¹Wawancara dengan Hotmasari Harahap teman sejawat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 25 Juli 2021
- Buku “*Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*” Keputusan bersama 4 Menteri: Kemendekbud, Kemenag, Kemenkes RI, dan Kemendagri RI, 2020